

**MANAJEMEN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
(Studi Kasus di SMPN 1 Campaka Kabupaten Purwakarta)**

Iva Khairun Nissa¹, Suci Indriany², N. Mumun Mulyawati³, Uman Gunawan⁴
^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara Bandung
[1ivanissa63@guru.sd.belajar.id](mailto:ivanissa63@guru.sd.belajar.id) [2sucindr11@gmail.com](mailto:sucindr11@gmail.com),
[3n.mumun72@gmail.com](mailto:n.mumun72@gmail.com), [4umangunawan11@gmail.com](mailto:umangunawan11@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe digital literacy management in improving the quality of student learning at SMPN 1 Campaka. The research focuses on the planning, organizing, implementation, and evaluation of digital literacy, as well as its impact on learning quality. This study employed a qualitative approach using a case study method. The research participants consisted of the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation, while data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that digital literacy management at SMPN 1 Campaka has been implemented through planning, organizing, implementation, and evaluation stages. The implementation of digital literacy utilizes various digital media, such as YouTube, Google Classroom, WhatsApp, and other digital platforms as learning tools. Digital literacy has a positive impact on learning quality, as reflected in increased student participation, motivation, understanding of learning materials, and independent learning skills. Although several challenges were identified, including limited digital devices, internet quotas, and network connectivity, the implementation of digital literacy generally supports more effective, interactive, and 21st-century-oriented learning processes.

Keywords: Digital Literacy Management, Learning Quality, Digital Learning, Junior High School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMPN 1 Campaka. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi literasi digital serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan

triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen literasi digital di SMPN 1 Campaka telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan literasi digital memanfaatkan berbagai media digital, seperti YouTube, Google Classroom, WhatsApp, dan platform digital lainnya sebagai sarana pembelajaran. Literasi digital memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran, yang ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan, motivasi, pemahaman materi, dan kemandirian belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat digital, kuota internet, dan jaringan, secara umum implementasi literasi digital mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Manajemen Literasi Digital, Mutu Pembelajaran, Pembelajaran Digital, Siswa SMP

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena mampu memberikan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan mudah bagi guru maupun siswa. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Terry, 2019).

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa

perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Katrimah, 2025). Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), penggunaan media digital dalam pembelajaran semakin berkembang melalui berbagai platform dan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung proses belajar siswa (Oktianah et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki oleh

peserta didik maupun pendidik. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab (Katrimah, 2025). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh sumber belajar yang lebih luas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Simbolon et al., 2025).

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Penggunaan media sosial memungkinkan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, video, maupun infografis sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Simbolon et al., 2025). Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Oktianah et al., 2024).

Namun, implementasi literasi digital di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik dalam menyaring dan memahami informasi yang diperoleh melalui media digital maupun media sosial (Kinanti & Setyowati, 2024). Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memengaruhi pola komunikasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpotensi mengganggu efektivitas proses belajar (Kinanti & Setyowati, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memerlukan pengelolaan yang tepat agar dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran siswa.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan terciptanya proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Wardani et al., 2024). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan media digital yang lebih interaktif,

fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Simbolon et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan manajemen literasi digital yang baik agar pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Manajemen literasi digital mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program literasi digital di lingkungan sekolah. Pengelolaan literasi digital yang baik dapat membantu sekolah dalam menciptakan budaya belajar berbasis teknologi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, manajemen literasi digital juga diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tetap terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Katrimah, 2025).

Terdapat research gap dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian masih membahas penggunaan media sosial dalam pembelajaran (Simbolon et al., 2025), kebutuhan media pembelajaran digital siswa (Oktianah et al., 2024), serta dampak media sosial terhadap pola

komunikasi siswa (Kinanti & Setyowati, 2024). Penelitian lain lebih banyak menyoroti mutu pendidikan dari aspek kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru (Holeng et al., 2023; Wardani et al., 2024). Penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama masih terbatas. Dengan demikian, terdapat gap penelitian terkait bagaimana pengelolaan literasi digital di sekolah dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Alasan pemilihan SMPN 1 Campaka sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki keterlibatan guru serta siswa dalam penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada manajemen literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMPN 1 Campaka. Penelitian

ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi literasi digital dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkualitas di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam manajemen literasi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMPN 1 Campaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi digital. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi,

wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi program literasi digital. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti program literasi digital, perangkat pembelajaran, kebijakan sekolah, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member check untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi literasi digital serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan Literasi Digital

Perencanaan literasi digital di SMPN 1 Campaka telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan materi pembelajaran berbasis digital, pemilihan platform pembelajaran yang sesuai, serta pemberian arahan oleh kepala sekolah mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan implementasi literasi digital karena seluruh kegiatan pembelajaran telah dirancang sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam perspektif manajemen, temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi *planning* sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry. Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan organisasi sekaligus menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat memilih media digital yang sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, penggunaan

teknologi tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi benar-benar mendukung tercapainya kompetensi peserta didik.

Selain itu, perencanaan literasi digital juga mencerminkan kesiapan sekolah dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan. Guru tidak hanya mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk digital, tetapi juga mempertimbangkan media yang paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan mudah dievaluasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Haikal et al. (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi literasi digital sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan yang baik. Perencanaan memungkinkan sekolah menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 sekaligus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengorganisasian Literasi Digital

Pengorganisasian literasi digital di SMPN 1 Campaka dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah dan guru serta didukung oleh penyediaan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital. Pengorganisasian tersebut menunjukkan bahwa setiap unsur di sekolah memiliki peran sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah.

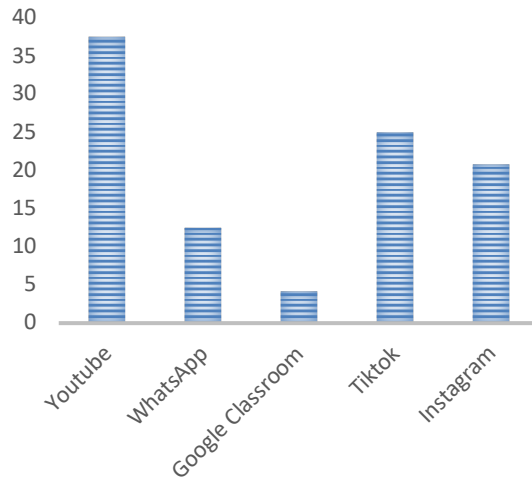
Menurut George R. Terry, fungsi *organizing* bertujuan mengelompokkan berbagai sumber daya organisasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai pengarah, pengambil kebijakan, sekaligus pengawas pelaksanaan program literasi digital, sedangkan guru bertanggung jawab mengimplementasikan berbagai media digital ke dalam proses pembelajaran. Pembagian peran tersebut menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara unsur manajemen sekolah sehingga pelaksanaan literasi digital berlangsung secara lebih efektif.

Selain pembagian tugas, tersedianya fasilitas pendukung seperti jaringan internet, komputer, laptop, proyektor, serta berbagai platform pembelajaran digital juga menjadi faktor yang memperkuat pelaksanaan program. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung transformasi digital. Sarana yang memadai memungkinkan guru mengembangkan variasi metode pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Pelaksanaan Literasi Digital

Pelaksanaan literasi digital diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai media digital, seperti YouTube, WhatsApp, Google Classroom, Instagram, dan TikTok, sebagai sarana penyampaian materi, pemberian tugas, serta penyediaan sumber belajar. Temuan tersebut menunjukkan penerapan fungsi *actuating*, yaitu pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pemanfaatan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus mempermudah

pemahaman materi melalui penyajian yang lebih menarik dan interaktif.



Gambar Perbandingan Media Digital yang Digunakan dalam Pembelajaran
Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Pelaksanaan literasi digital juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan mencari informasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) sehingga siswa memiliki peran yang lebih aktif dalam membangun pengetahuannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster, yaitu kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui media digital secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Simbolon et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan partisipasi siswa, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Evaluasi Literasi Digital

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan aktivitas belajar siswa, penilaian hasil belajar, dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran digital. Kegiatan tersebut menunjukkan penerapan fungsi *controlling* dalam manajemen menurut George R. Terry, yaitu memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kendala. Evaluasi secara berkala membantu sekolah meningkatkan efektivitas program

literasi digital. Temuan ini sejalan dengan Holeng et al. (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan literasi digital karena menjadi dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan program.

Dampak Literasi Digital terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital memberikan kontribusi positif terhadap mutu pembelajaran. Pemanfaatan media digital membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi karena didukung oleh berbagai sumber belajar yang interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan Wardani et al. (2024) yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran ditandai oleh pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan perangkat, kuota

internet, gangguan jaringan, serta distraksi media sosial. Temuan ini mendukung penelitian Kinanti dan Setyowati (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi literasi digital masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses teknologi dan potensi penyalahgunaan media digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen literasi digital di SMPN 1 Campaka telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah dan guru menyusun program serta materi pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan berbagai platform seperti YouTube, Google Classroom, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan media digital lainnya. Pada tahap pengorganisasian, sekolah menyediakan fasilitas pendukung serta melakukan pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan program literasi digital.

Pelaksanaan literasi digital dilakukan melalui integrasi berbagai media digital ke dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi

digital membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh sumber belajar yang lebih luas. Evaluasi program dilakukan melalui pemantauan aktivitas pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta refleksi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah guna mengetahui efektivitas pelaksanaan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan, motivasi, pemahaman materi, serta kemandirian belajar siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat digital, kuota internet, dan gangguan jaringan, secara umum manajemen literasi digital telah berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21

DAFTAR PUSTAKA

- Haikal, A., Pertiwi, A. E. B., Afrinadya, I., Marthaliakirana, A. D., & Usman. (2026). Systematic literature review: Peran literasi digital dalam penguatan kurikulum pembelajaran abad ke-21 di sekolah menengah. *PAEDAGOGIE*, 21(1), 65–78.
- Holeng, F., Yasinto, Y., Fernandez, C., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran terhadap mutu sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 4(1).
- Katrimah. (2025). Systematic literature review: Pengaruh pendekatan pembelajaran sosial emosional terhadap pengembangan karakter siswa di era digital. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 331–347.
- Kinanti, E. P., & Setyowati, R. R. N. (2025). Pengaruh kecanduan media sosial terhadap pola komunikasi siswa pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 28 Surabaya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4).
- Oktianah, T. A., Karlimah, K., & Nuryadin, A. (2025). Analisis

kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran berbasis digital pada materi bangun datar kelas IV sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2), 184–191.

Simbolon, C. M. J., Khairiah, K., Sinaga, P., Sipayung, R. S., & Umar, A. T. (2025). Pengaruh media sosial terhadap pemahaman isu sosial pada siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah SMP IT Ibnu Halim. *Journal Educational Research and Innovation (JERKIN)*.

Wardani, W., Ruhita, R., & Supriadi, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 6(1).